



PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL IHSAN MEDAN

Muhammad Yandi Rahman^{1(*)}, Amiruddin Siahaan², Yusuf Hadijaya³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

yandirahman6698@gmail.com¹, amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id², yusufhadijaya@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 28 Juli 2023
Revised: 29 Juli 2023
Accepted: 31 Juli 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Ihsan Medan, kewajiban kepala madrasah dalam Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Ihsan Medan, faktor yang mempengaruhi penghambat dan Pendukung dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang sarana dan prasana pendidikan di MTs Al-Ihsan Medan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah swasta Al-Ihsan Jalan Jemadi No. 18.A. Pulo Brayon Darat-II. Kecamatan Medan Timur 20239. Adapun hasil penelitian hasil penelitian mengenai Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MTs Swasta Al-Ihsan Medan yaitu; 1) Pelaksanaan administrasi dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan selama masa peredaran dan dana BOS tidak mengalami kendala serta sesuai pedoman khusus BOS untuk Madrasah; 2) Komitmen kepala sekolah pada dana bantuan oprasional Sekolah untuk membina lembaga dan kerangka kerja di MTs Al-Ihsan Medan Kepala Madrasah MTs Al-Ihsan Medan memiliki beberapa hal, yaitu persiapan, koordinasi, perolehan; 3) Pengelolaan dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan tidak menemui kendala yang krusial.

Keywords: Pengelolaan; Dana Bos; Sarana Dan Prasarana

(*) Corresponding Author: Rahman, yandirahman6698@gmail.com

How to Cite: Rahman, M. Y., Siahaan, A., & Hadijaya, Y. (2023). PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL IHSAN MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 928-936.

INTRODUCTION

Pengajaran adalah pekerjaan sadar dan terkelola untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang bagi siswa untuk berhasil mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, informasi, kesopanan, dan kemampuan yang diharapkan tanpa orang lain dan masyarakat. Sekolah dapat diputuskan sebagai pekerjaan sadar dan disengaja untuk mencapai cara hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pada dasarnya, pelatihan adalah pengalaman pendidikan bagi siswa untuk dapat memahami, memahami, dan menjadikan individu lebih mendasar dalam berpikir.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam peningkatan suatu daerah, karena pendidikan sebagai pembuat nilai SDM memiliki komitmen yang sangat besar untuk maju. Sekolah sebagai unit organisasi pendidikan yang menyelenggarakan kerangka pendidikan dan pembelajaran di dalamnya terdiri dari tiga fase, yaitu: (1) input, yaitu

kondisi peserta didik yang belum memiliki informasi dan kemampuan yang jelas, (2) perubahan, sangat signifikan dalam pelatihan dimana cara Latihan Mendidik dan Belajar (KBM) yang paling umum terjadi, pada tahap ini ada kursus pelatihan dan arahan kepada siswa sehingga mereka memiliki kemampuan atau informasi yang luar biasa, dan (3) hasil adalah konsekuensinya dari siklus normal (Siahaan, 2014).

Melalui Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri Pasal 34 ditentukan bahwa pusat dan DPRD setempat menjamin terselenggaranya program-program pendidikan wajib pada dasarnya pada tingkat pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Pelaksanaan pelatihan wajib dalam pilihan sekolah penting bagi strategi persekolahan Indonesia dalam mencapai sekolah untuk semua. Seperti yang ditunjukkan oleh Mansur, administrasi keuangan mencakup: mengatur, menggunakan atau menggunakan latihan, pencatatan informasi, mengungkapkan dan membagikan tanggung jawab untuk menjalankan sekolah sepenuhnya bermaksud menunjukkan strategi pengelolaan keuangan sehingga para eksekutif dapat diwakili sesuai pedoman yang tepat (Keling & Sentosa, 2020). Dana BOS yang diberikan ke sekolah juga harus diawasi dengan baik. Sesuai dengan “Aturan Khusus Pemanfaatan dana BOS Tahun 2012” Bantuan operasional Sekolah (BOS) merupakan prakarsa yang didukung oleh wajib pajak yang pada intinya memberikan pembiayaan kepada beban kerja non-fakultas untuk satuan-satuan pengajaran dasar sebagai pelaksanaan program-program pelatihan wajib (Sutjipto & Mukhti, 2014).

Kehadiran program dana BOS mensyaratkan setiap sekolah memiliki pilihan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai serta bertanggung jawab atas administrasi biaya pelatihan secara langsung ke daerah setempat dan otoritas publik. Administrasi dana pelatihan secara langsung akan mempengaruhi sifat instruksi sekolah, khususnya mengenai kerangka dan aset pembelajaran. Administrasi dana BOS harus sesuai dengan aturan khusus yang diberikan oleh otoritas publik. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengawasan keuangan dana BOS di sekolah berperan penting dalam menangani penetapan dana tugas-tugas sekolah. Adanya strategi pengelolaan melalui penyaluran dana BOS bukan berarti persoalan dalam pelatihan terhenti, namun justru menimbulkan persoalan baru terkait penyelewengan dan pengelolaan dana BOS yang kurang memadai. Untuk menghindari penggunaan dana BOS yang tidak mampu, maka penting adanya kapasitas kepala sekolah sebagai pengawas selama mengatur, melaksanakan dan mewujudkan kegiatan keuangan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara nyata dan produktif. Dengan Pedoman menteri Agama.

Melalui Kadis Jendral Diklat Nomor 511 Tahun 2019 tentang Peraturan Khusus Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tahun Anggaran 2019, dipercaya bahwa madrasah benar-benar ingin membangun tanggung jawab dan keterusterangan dalam pelaksanaan aset Bantuan Operasional Sekolah Madrasah Tahun Anggaran 2019; juga, dapat mempercepat cara yang paling umum dalam melaksanakan Bantuan Fungsional Sekolah dengan Madrasah sehingga teknik lebih tepat, nyaman dan ampuh (Husein, 2017). Melalui program BOS yang terkait dengan pengembangan untuk mempercepat pemenuhan Kebutuhan 12 Tahun, setiap direktur program pelatihan harus fokus pada isu-isu berikut: (1) BOS harus menjadi metode yang signifikan untuk memperluas penerimaan dan sifat nilai penting untuk pelatihan pilihan. (2) BOS harus menjamin bahwa siswa yang tidak mampu tidak dapat keluar sekolah karena alasan keuangan, misalnya tidak mampu menanggung biaya regalia sekolah/alat tulis dan biaya lainnya. (3) BOS harus menjamin alumni tingkat MI dapat melanjutkan ke MTs/setingkat dan tingkat MTs dapat melanjutkan ke tingkat Mama/ sederajat. (4) Kepala Madrasah membedakan anak putus sekolah di lingkungannya untuk diterima kembali di bangku madrasah. (5) Kepala Madrasah harus mengawal dukungan BOS secara lugas dan bertanggung jawab. (6) Pengelola tidak melarang siswa, wali murid yang mampu menanggung biayanya, atau

pengawalnya untuk dengan sengaja membuat komitmen yang tidak membatasi di atas madrasah melalui musyawarah madrasah. Komitmen yang disengaja dari orang tua siswa harus tulus, tidak dibatasi oleh waktu, tidak diatur dalam jumlah, dan tidak menggambarkan orang yang tidak memberikan hadiah (Dirjen Pendis, 2019).

Penyelenggaraan pelatihan di sekolah/madrasah tidak akan berhasil tanpa bantuan dari dinas dan kerangka kerja yang penting. Oleh karena itu, sekolah/madrasah harus memiliki kantor dan yayasan sesuai norma-norma pembinaan masyarakat. Pelatihan adalah inisiasi untuk kemajuan negara. Jika pendidikan suatu negara bagus, maka baik juga masa depannya, sementara itu, bagus tidaknya pendidikan di suatu negara harus dilihat dari pelaksanaan dan arah sistem sekolah (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, 2017). Lembaga pendidikan dan yayasan merupakan salah satu komponen pembinaan dewan yang berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman persekolahan. Jabatan dan landasan pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang dapat mengartikan setiap contoh yang disampaikan. Kehadiran lembaga pendidikan dan yayasan, cara mendidik dan latihan yang paling umum ternyata lebih berkualitas dan bermakna serta menyenangkan. Pemenuhan jabatan dan struktur juga sangat ampuh dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Dengan menggunakan fasilitas dan sistem yang tepat, program pembelajaran juga akan lebih menarik dan efisien (Megasari, 2020).

Sarana dan prasarana yang digunakan secara langsung untuk membantu siklus pembelajaran, misalnya ruang belajar, meja, kursi, papan serta alat peraga dan media. Sedangkan prasarana merupakan instrumen untuk membantu pengalaman pendidikan yang tidak dimanfaatkan secara lugas, seperti kebun, pekarangan, ladang (Mulyasa, 2014). Sarana pendidikan adalah perangkat atau fasilitas yang diperlukan dalam pengalaman mendidik dan berkembang terus menerus, baik yang portabel maupun yang kokoh sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila fasilitas tersebut dimanfaatkan dengan baik, maka semua bagian pendidikan akan berkembang dan berkembang dengan baik, apalagi jika setiap penyusunan aturan, sistem dan strategi dijalankan dengan baik maka tujuan dapat diakui benar-benar dan efektif sesuai dengan bentuknya. Hal ini dapat dicapai jika Anda memiliki kantor dan landasan yang memuaskan serta administrasi yang ideal (Trisnawati & Usman, 2019).

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif kualitatif. Strategi penelitian eksploratif adalah penelitian yang berarti melihat suatu barang secara cukup mendalam atau pada akhirnya lata lain pada penelitian eksplorasi adalah penelitian yang diarahkan untuk melacak sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan digunakan ketika kita tidak mengetahui secara tepat dan jelas tentang objek eksplorasi kita. Para ilmuwan menggambarkan pemeriksaan eksploratif ini secara kualitatif. Sugiono mengungkapkan, dalam eksplorasi kualitatif ia tidak menggunakan istilah populasi, namun Spradley (dalam Sugiyono, 2019) menyebutnya sebagai keadaan sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu spot, entertainer, dan movement. Dalam suasana bersahabat atau protes eksplorasi, pemeriksaan ini dapat melihat dari atas ke bawah aktivitas individu di titik-titik tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah swasta Al- Ihsan Jalan Jemadi No. 18.A. Pulo Brayon Darat-II. Kecamatan Medan Timur 20239. Sumber data mencakup keseluruhan aspek pada populasi yang ada dan berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data, dilakukan melalui perpanjangan

pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber data dan tehnik. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti kembali terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dalam hal ini kepala sekolah, guru, maupun siswa. Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Pengendalian dana bantuan operasional disekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MTs Al-Ihsan Medan

Sejak adanya program Pemerintahan Republik Indonesia yang diawasi melalui Badan Penerangan Umum Republik Indonesia sejak tahun anggaran 2006, telah dibuat program untuk maksimalisasi pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan agar tidak ada lagi anak-anak di negara Indonesia yang membenci pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dibingkai dalam program Bantuan oprasional Sekolah atau yang dikenal dengan BOS untuk tingkat sekolah dasar hingga menengah untuk bekerja pendidikan di sekolah.

Dalam buku pedoman khusus Bantuan oprasional Sekolah (BOS) untuk madrasah tahun anggaran 2019, disebutkan bahwa tidak kurang dari 3 tahapan penting dalam pengawasan dukungan BOS yang harus dipenuhi yang meliputi; 1). Menyusun metode 2) Metodologi eksekusi, dan 3) Merinci strategi. Ketiga cara ini harus dipenuhi sesuai aturan khusus BOS, semakin baik administrasi dana BOS, semakin lancar pelaksanaan latihan dan proyek yang disusun oleh madrasah. Untuk mengetahui bagaimana penatausahaan dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan, berikut adalah gambaran konsekuensi pemeriksaan terhadap pengawasan dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan yang diarahkan oleh para ilmuwan.

Dengan tujuan akhir untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan administrasi dana BOS yang dilakukan oleh madrasah, para ilmuwan mengajukan berbagai pertanyaan kepada 4 narasumber, yaitu pimpinan madrasah, bendahara BOS, guru dan pengurus madrasah. Setiap sumber membahas pertanyaan yang diajukan oleh para ilmuwan untuk melengkapi dan menyempurnakan informasi dan pemeriksaan penemuan. Data dikumpulkan dari narasumber 1 dan 2 untuk mendapatkan informasi terkait penatausahaan aset BOS, sedangkan saksi 3 dan 4 untuk mendapatkan data. Tentang kerjasama guru dan dewan madrasah dalam mengawasi dana BOS. Pemberian dana BOS dalam penjajakan ini dibagi menjadi tiga metode yang meliputi strategi persiapan, pelaksanaan dan perincian, selanjutnya adalah gambaran hasil pemeriksaan.

Tabel 1.

Pengelolaan Dana BOS

Prosedur Pengelolaan Dana BOS	
Perencanaan	Antisipasi pemberian bantuan BOS sesuai dengan aturan khusus dana BOS dimulai dari pembagian dana, dimana porsi dana bergantung pada jumlah siswa yang tercatat oleh pengelola sekolah melalui aplikasi EMIS (Education management information system), setelah itu pihak sekolah mengetahui berapa peruntukan subsidi BOS yang akan didapatkan. Selain itu, madrasah hendaknya mengajukan pencairan dana BOS dengan

	<p>menghadirkan Elektronik Rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (eRKAM) dalam waktu 1 tahun, dalam hal dalam waktu 1 tahun ada penyesuaian nilai bantuan, penting dilakukan perubahan eRKAM (Dirjen pendis, 2019)</p>
Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan penatausahaan dana Bantuan oprasional Sekolah (BOS) di madrasah sesuai pedoman khusus BOS, madrasah akan mendapatkan penyaluran dana BOS melalui 2 tahap, yaitu tahap I akan dicairkan selambat-lambatnya pada tujuh hari pertama di bulan maret dan tahap II selambat-lambatnya pada tujuh hari keempat bulan Agustus, mengingat kebutuhan telah selesai dan selesai yang meliputi: dokumen eRKAM, surat perjanjian kerja sama, dan verifikasi kuitansi penerimaan (Kepala Jenderal Pengajar 2019 :15).</p> <p>Dalam hal memanfaatkan dana BOS, madrasah harus menikmati keuangan BOS sesuai pengaturan dan pilihan bersama antara madrasah, staf yang ditunjuk, dan pengurus madrasah yang tertuang dalam Rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (eRKAM), termasuk bagian yang boleh dibelanjakan oleh aturan khusus BOS tahun 2022 adalah: 1) Kemajuan perpustakaan, 2) Latihan PPDB dan MATSAMA, 3) Pembelajaran dan latihan ekstrakurikuler, 4) Latihan penilaian, tes dan penilaian pembelajaran, 5) Dewan madrasah s, 6) Kepesertaan aset dan administrasi, 7) Dukungan yayasan, 8) Angsuran honorarium, 9) Peningkatan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan. 10) Pembelian/pemeliharaan perangkat media interaktif pembelajaran.</p>
Pelaporan	<p>Mengenai pendistribusian dana BOS madrasah, madrasah juga diharapkan untuk menyatakan rencana pemanfaatan dana BOS madrasah sesuai dengan bagian dan ukuran dana. Terlebih lagi, setelah semua simpanan madrasah selesai, pengurus diharapkan melaporkan berapa besaran subsidi BOS yang telah dimanfaatkan dan disahkan oleh kepala, bendahara BOS dan komite madrasah. Untuk mencegah pengelolaan danat BOS dari permasalahan yang berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan, tumpahan, pemerasan dan berbagai bentuk pemerasan, dilakukan kegiatan screenning. Pengelolaan dana BOS eksekutif meliputi 1) pengawasan melekat, 2) pengawasan praktis, 3) pengawasan luar, dan 4) pengawasan daerah.</p> <p>Pelaksanaan pemberian rincian mengenai administrasi subsidi BOS dalam eksplorasi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tahap Pengungkapan dana BOS, Pendistribusian pengaturan dan pemanfaatan dana BOS, dan Pengelolaan dana BOS. Sebagai aturan, informasi yang diperoleh para spesialis dari dana BOS para eksekutif mengungkapkan interaksi berasal dari wawancara dengan pimpinan madrasah, bendahara BOS, dan staf pertunjukan, dan dewan sekolah, didukung oleh sebagian dari dokumentasi dan observasi yang diperoleh para penelitian.</p>

2. Kewajiban kepala sekolah dalam Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Ihsan Medan

Dengan adanya pertemuan-pertemuan tersebut, daftar inventarisasi produk yang terkumpul secara lengkap, tersusun dan sesuai dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi dan data untuk menentukan kebutuhan dan mendorong kebutuhan barang dagangan, memberikan informasi dan data untuk digunakan sebagai bahan. /aturan dalam mengatur perolehan barang dagangan, memberikan informasi dan data untuk digunakan sebagai bahan/aturan dalam sosialisasi produk, memberikan informasi dan data dalam memilih kondisi barang (tua, rusak, melimpah) sebagai legitimasi batas pengambilan, dan memberikan informasi dan data untuk bekerja dengan kontrol produk tanpa henti.

Kenyamanan yang dapat menimbulkan rasa bangga dan perasaan memiliki tempat dengan iklim sekolah dan iklim umum. Iklim instruktif akan menjadi positif atau negatif bergantung pada pemeliharaan administratif tempat kerja dan struktur aktual. Landasan instruktif merupakan faktor yang memperluas produktivitas belajar dan mendidik. Pengurus lembaga dan lembaga pendidikan dicirikan sebagai proses berpartisipasi dalam pemanfaatan yang kuat dan produktif dari setiap lembaga dan lembaga pendidikan.

Kerangka pendidikan adalah semua peralatan penting yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan siklus pendidikan di sekolah dan kantor pendidikan adalah semua perangkat keras, bahan, dan furnitur yang langsung digunakan dalam pengalaman mendidik dan berkembang. Dimaklumi bahwa motivasi di balik yayasan para eksekutif adalah untuk menawarkan jenis bantuan profesional di bidang lembaga pendidikan dan kerangka kerja dalam sistem menyelesaikan siklus pendidikan secara efektif dan produktif.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang sarana dan prasana pendidikan di MTs Al-Ihsan Medan

A. Faktor Penghambat

Mengingat konsekuensi dari wawancara tersebut, salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program Bantuan oprasional Sekolah telah didapat. Sehubungan dengan variabel yang menekan, yaitu kesenjangan antara berapa banyak anggaran bantuan fungsional sekolah didapat dan sejauh mana kebutuhan madrasah, menunjukkan bahwa anggaran yang didapat belum mampu mengatasi masalah sekolah sehingga madrasah harus memilih hal-hal apa saja yang harus melebihi semua itu untuk dipenuhi agar kemajuan tidak dapat tersampaikan secara merata. selain itu, mengeluarkan ide persiapan yang masih jauh asumsi. Selain itu, yang saya keluhkan adalah kerangka penyusunan rencana keuangan yang bergantung pada jumlah siswa. Panel Madrasah merasa bahwa kerangka seperti itu hanya menguntungkan beberapa sekolah, terutama sekolah yang maju dan memiliki banyak siswa, karena mereka akan mendapatkan anggaran yang lebih besar dan jelas kualitasnya akan terus meningkat dengan cepat, namun jika dibandingkan dengan sekolah yang masih berdiri dan hanya memiliki beberapa siswa dan tempat kerja yang terpisah, tentu saja mereka akan mendapatkan anggaran yang kecil dengan kebutuhan yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas mereka, sehingga ini akan membuat kesenjangan antara anggaran yang didapat dan berapa banyak biaya sekolah praktis yang diperlukan oleh sekolah .

B. Faktor pendukung

Faktor pendukung kemajuan pengawasan cadangan bantuan fungsional sekolah adalah semua yang menawarkan bantuan sebagai pendekatan, sebagai partisipasi yang besar, sebagai bantuan materi, sebagai komitmen dugaan, dukungan sebagai staf, dan sebagainya. Hasil suatu program tidak terlepas dari bantuan dari segala bidang sehingga pelaksanaannya akan lebih mudah untuk mencapai kemajuan yang diinginkan. Dengan tujuan agar semakin pasti bantuan yang diperoleh dalam pelaksanaan program, semakin besar peluang untuk mencapai kemajuan. Penyelenggaraan bantuan fungsional sekolah juga sangat dipengaruhi oleh unsur pendukung untuk memahami tujuan yang telah ditetapkan. Unsur pendukungnya adalah: 1) Dukungan pemerintah dengan memberikan sosialisasi tentang administrasi dana BOS dan memberikan aturan khusus untuk mengawasi cadangan bantuan fungsional sekolah, 2) Bentuk partisipasi yang dilakukan secara mendalam oleh pengurus dengan semua instruktur dan kelompok penasihat sekolah, 3) Inspirasi dan jaminan yang kuat dari semua sekolah untuk mendorong sifat pelatihan, 4) Pelaksanaan kepala sekolah yang hebat.

Discussion

Penetapan program BOS yang akan diperoleh madrasah dimulai dengan penataan dana, dimana sebagian sumber daya bergantung pada jumlah siswa yang dicatat oleh pengelola madrasah melalui aplikasi EMIS (education management information system), setelah pihak madrasah mengetahui berapa besar dana BOS yang akan didapat, pihak madrasah harus mempresentasikan pencairan dana BOS dengan menyampaikan Rencana Aksi dan Anggaran Madrasah (ERKAM) dalam waktu tidak kurang dari 1 tahun, untuk keadaan ini 1 tahun ada penyesuaian nilai bantuan, jadi perubahan erkam sangat penting. Perencanaan ERKAM diselesaikan oleh kelompok administrasi BOS yang terdiri dari Kepala Madrasah, bendahara BOS, Pendidik, dan Pengurus Madrasah. ERKAM siap sesuai dengan bagian-bagian pendukung yang tertuang dalam aturan khusus BOS, panel madrasah diminta memikirkan rencana yang diusulkan dan memberikan ide-ide agar segera dapat direncanakan dengan baik.

Penatausahaan keuangan sekolah pada tingkat fundamental adalah kegiatan pengelolaan dana sekolah mulai dari pengaturan, pembukuan, pengeluaran, pengawasan dan pertanggungjawaban dana sekolah. Tugas pokok direktur/pemimpin adalah mengatur dan mengamati latihan (Muryati, 2016). Program BOS merupakan upaya badan publik untuk mensukseskan Wajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, yang menyangkut subsidi pendidikan di Indonesia. Hallak mencirikan gagasan biaya secara khusus: *the genuine expense compares to the open door cost; it is expected that over the monetary lifetime of any great there is consistently a selection of options, and that the expense of any decision should be communicated as far as the opportunity forgone" to accomplish the other options*. Artinya biaya asli dibandingkan dengan biaya pintu terbuka diharapkan bahwa selama kehidupan ekonomi yang besar apapun secara konsisten ada pilihan pilihan, dan bahwa biaya keputusan apapun harus dikomunikasikan sejauh 'kesempatan hilang' untuk menyelesaikan pilihan lain.

Mengenai pelaksanaan administrasi dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan, semuanya tampak baik-baik saja selama menyampaikan dan mewakili dana BOS dan sesuai arahan khusus BOS untuk madrasah. Kemudian, menurut ilmuwan, cara pemanfaatan dukungan BOS yang paling umum perlu ditingkatkan karena ada beberapa bagian pendanaan yang tidak direncanakan di ERKAM. Gambaran di atas sesuai dengan penilaian para ahli yang mengatakan bahwa administrasi keuangan meliputi: pengaturan, penggunaan atau penggunaan, pencatatan informasi, perincian dan latihan tanggung jawab yang

dialokasikan untuk menjalankan sekolah bertekad untuk menunjukkan organisasi keuangan yang efisien sehingga dewan dapat diwakili sesuai pedoman yang relevan (Fitri, 2020). dana BOS yang diberikan ke sekolah juga harus diawasi dengan baik. Sesuai dengan “Aturan Khusus Pemanfaatan dana BOS Tahun 2012” Bantuan operasional Sekolah (BOS) adalah prakarsa yang didukung wajib pajak yang pada hakikatnya memberikan pembiayaan kepada beban kerja non fakultas untuk unit-unit instruksi dasar sebagai pelaksanaan program-program pelatihan wajib (Sutjipto & Mukhti, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan program BOS adalah penatausahaan dana dan setiap dana dalam program BOS. Pentingnya pengawasan dukungan BOS mengandung arti bahwa administrasi yang baik akan benar-benar ingin membantu pencapaian sasaran program BOS secara sungguh-sungguh dan efektif. Administrasi dana BOS yang baik merupakan hasil sekolah dalam mengawasi dana BOS, melalui proses upaya yang terkoordinasi secara terencana mulai dari penyusunan, pelaksanaan, hingga penilaian (Fitri, 2020). Pengelolaan dana BOS di MTs. Al Ihsan Medan tidak ditemukan hambatan yang bersifat spesifik, secara keseluruhan administrasi dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan tidak menemui kendala yang besar, apalagi penilaian dari madrasah terhadap program BOS yang perlu diperbaiki, misalnya penetapan subsidi BOS yang harus sesuai dengan jumlah siswa, penyampaian bantuan BOS yang dilakukan menjelang awal semester, perlunya pengawasan yang lebih ekstrim oleh dewan pengawas madrasah sehingga berapa banyak dana BOS yang dialokasikan per siswa seharusnya diperluas (Keling et al., 2022).

Pelaksanaan keuangan adalah gerakan berdasarkan pengaturan yang telah dibuat dan kemungkinan perubahan jika diperlukan. pelaksanaan dalam manajemen keuangan dibagi menjadi cara paling umum untuk mengawasi penerimaan dan penggunaan. Proses pelaksanaan keuangan dalam hal pendapatan, sumber keuangan sekolah berasal dari instansi dan pemerintah, yaitu toko Bantuan operasional Sekolah (BOS) dan dana dari daerah setempat. Strategi pengawasan penerimaan uang dilakukan langsung oleh petugas keuangan dengan sistem one entry way. Jenis pembukuan pada penerimaan uang sekolah juga dibedakan menjadi dua, yaitu buku uang umum dan buku uang harian. Peruntukan dana juga dibagi menjadi dua yang terdiri dari 70% untuk latihan siswa dan 30% untuk latihan SDM (SDM). Karena menggunakan kerangka satu pintu, maka pengelolaan pembukuan keuangan sekolah diurus oleh pemodal sekolah dan diketahui oleh kepala sekolah (Iskandar, 2019). Menurut Widoyoko (2010) tujuan penilaian adalah untuk mendapatkan data yang tepat dan objektif tentang suatu program. Data ini dapat berupa cara yang paling umum dalam menjalankan program, efek/hasil yang dicapai, kemampuan dan pemanfaatan hasil penilaian yang berpusat pada program yang sebenarnya, untuk lebih spesifik mengejar pilihan apakah melanjutkan, meningkatkan atau berhenti (Fahma et al., 2021). Selain itu juga digunakan untuk motivasi di balik menggabungkan strategi yang terkait dengan program (Wirawan, 2015).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MTs Swasta Al-Ihsan Medan:

1. Pelaksanaan administrasi dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan selama masa peredaran dan dana BOS tidak mengalami kendala serta sesuai pedoman khusus BOS untuk Madrasah.

2. Komitmen kepala sekolah pada dana bantuan operasional Sekolah untuk membina lembaga dan kerangka kerja di MTs Al-Ihsan Medan Kepala Madrasah MTs Al-Ihsan Medan memiliki beberapa hal, yaitu persiapan, koordinasi, perolehan.
3. Pengelolaan dana BOS di MTs Al-Ihsan Medan tidak menemui kendala yang krusial.

REFERENCES

- Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. (2017). *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan BOS Buku dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Depdiknas & Depag.
- Dirjen Pendis. (2019). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2019*. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- Fahma, A., Mesiono, M., & Hadijaya, Y. (2021). Leading class program evaluation in improving the quality of education. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(02), 233–242.
- Fitri, A. (2020). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 33–39.
- Husein, M. T. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Upaya Mengurangi Angka Putus Sekolah. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 13(1).
- Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. *Idarah*, 3(1), 114–123.
- Keling, M., & Sentosa, S. U. (2020). The Influence of Entrepreneur Learning, Self-Efficacy and Creativity Toward Students Entrepreneurial Interests of Tarbiyah and Teachers Training Faculty, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)*, 575–581.
- Keling, M., Suwandi, S., & Hasibuan, M. M. (2022). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL YUSUFIAH KECAMATAN RANTAU SELATAN. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 124–136.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryati, I. (2016). Pengelolaan dana BOS pada SD negeri di UPT pelayanan pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 237–246.
- Siahaan, A. (2014). *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Trisnawati, C. Z. H., & Usman, N. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 7.
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, M. (2015). *Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang)*. Malang: Brawijaya University Press.